

BAB I

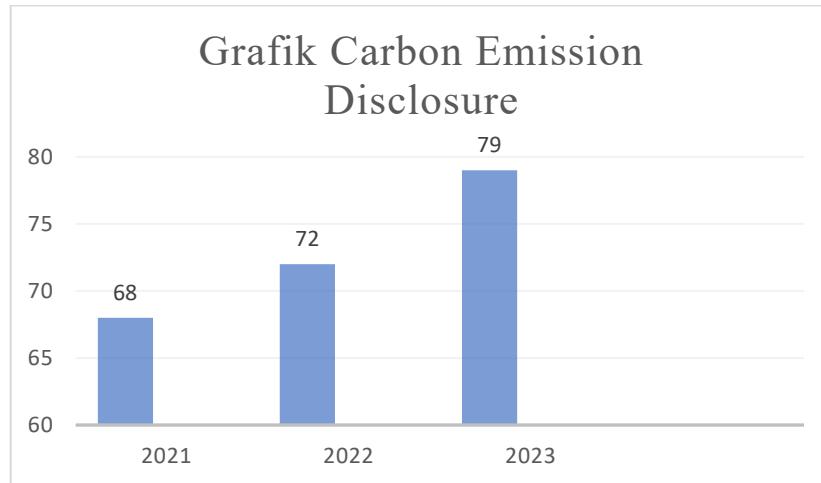
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya pelestarian lingkungan, Akuntansi berperan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan (Kusumaningtias, 2013). Implementasi lingkungan berkelanjutan tercermin dalam *sustainability report* pada aspek lingkungan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017, *sustainability report* adalah sebuah laporan mengenai kinerja ekonomi, sosial serta lingkungan sebuah perusahaan. Salah satu aspek yang terdapat dalam *sustainability report* adalah lingkungan, yang di dalamnya terdapat indikator mengenai *carbon emission*. Indikator tersebut harus diungkapkan atau yang pada umumnya dikenal dengan istilah *Carbon emission disclosure* pada *sustainability report*, yang tujuan utamanya untuk menginformasikan kepada publik terkait kelestarian lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan. *Carbon emission disclosure* adalah bagian dari *carbon accounting*, yaitu keharusan perusahaan untuk mengukur, mengakui, mencatat, menyajikan dan mengungkapkan *carbon emission* (Irwhantoko *et al.*, 2016).

Menurut Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca dan MPV dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tahun 2020, produksi emisi karbon Indonesia didominasi oleh sektor energi. Bappenas (2020) juga menyatakan bahwa seiring peningkatan populasi, sektor energi diestimasi akan berkontribusi mencapai setengah total emisi tahun 2030. Tetapi, sudah banyak juga Perusahaan yang melakukan *carbon emission disclosure* saat ini.

Berikut ini adalah grafik *carbon emission disclosure* perusahaan energi di Indonesia dari tahun 2021 -2023 berdasarkan *sample* yang akan di teliti pada penelitian ini:



Grafik 1. 1 Carbon Emission Disclosure

Berdasarkan dari grafik *carbon emission disclosure* diatas dapat diketahui bahwa setiap tahunnya perusahaan energi yang melaporkan *carbon emission disclosure* semakin meningkat. Terlihat dari grafik pada tahun 2021 terdapat 68 perusahaan energi yang melaporkan *carbon emission disclosure* dan pada tahun 2022 perusahaan yang melaporkan *carbon emission disclosure* sebanyak 72 perusahaan dan pada tahun 2023 perusahaan yang melaporkan *carbon emission disclosure* meningkat sebesar 79 perusahaan dari 87 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin transparan tentang dampak lingkungan mereka. Yang berarti perusahaan lebih berkomitmen untuk melaporkan data yang akurat dan terlibat dalam upaya keberlanjutan. Walaupun di Indonesia sendiri *Carbon disclosure* tergolong sebagai tindakan yang sukarela, sehingga tidak wajib bagi perusahaan untuk melaporkan

emisi karbonnya, tetapi dari grafik di atas dapat dilihat bahwa banyak perusahaan yang sudah mulai peduli dengan tanggung jawab lingkungannya.

Ada beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure* yaitu *green investment*, *green strategy*, *nationality diversity*, dan *education diversity*. Faktor utama yang dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure* yaitu investasi hijau yang pada penelitian ini disebut dengan *Green Investment*. Menurut lembaga internasional IMF (*International Monetary Fund*), *green investment* diperlukan dalam melakukan adaptasi dengan iklim yang berubah dengan mengurangi emisi karbon. *Green Investment* digunakan untuk menghadapi perubahan iklim tanpa mengurangi produksi dan konsumsi non energi yang secara signifikan (Eyraud *et al.*, 2013). *Green investment* pada hakikatnya bertujuan untuk menjaga ekonomi dan kehidupan yang berkelanjutan baik pada aspek sosial, lingkungan juga pada tata Kelola (Hariyanto, 2018). Pengembangan *green investment* merupakan upaya menciptakan situasi yang kondusif bagi penanaman modal hijau dan peningkatan modal, yang dilakukan dengan membantu pemerintah membangun kepercayaan investor, menarik modal, dan menciptakan model bisnis ‘hijau’ berkelanjutan yang dapat menghasilkan keuntungan. Keuntungan, serta membuka peluang baru yang belum dimanfaatkan (Pertumbuhan hijau). *Green Investment* diharapkan dapat membantu mengurangi peningkatan emisi gas rumah kaca sehingga perusahaan dapat menyajikan *carbon emission disclosure* yang dapat meningkatkan citra perusahaan. Namun untuk mengembangkan industri hijau, investasi yang dibutuhkan perusahaan tidak sedikit, misalnya perusahaan perlu mengganti mesin produksi dengan teknologi ramah lingkungan. Pada penelitian

saat ini *Green Investment* diukur dengan cara membagi total pengeluaran untuk lingkungan dengan total aset. Penelitian Syabilla, *et al.*, (2021), membuktikan bahwa *Green Investment* berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Astuti (2023) menunjukkan bahwa *Green Investment* tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Selanjutnya faktor yang dianggap memengaruhi *carbon emission disclosure* adalah *green strategy*. *Green strategy* digunakan untuk melihat sejauh mana masalah lingkungan yang diintegrasikan ke dalam strategi perusahaan tersebut. Perusahaan yang menerapkan *green strategy* dapat mengintegrasikan risiko dan peluang dalam strategi perusahaan yang berdampak pada lingkungan. strategi hijau, yang akan memberikan kemudahan perusahaan dalam menentukan standar, kinerja, dan pemahaman dalam mengukur pengaruh keputusan bisnis perusahaan terhadap lingkungan (Olson, 2008). *Green strategy* membantu perusahaan tanggap dalam menangani masalah terhadap lingkungan yang bisa saja timbul ketika melakukan operasi perusahaan. Masalah yang timbul misalnya pencemaran udara, ataupun lingkungan. Secara otomatis perusahaan akan menyadari bahwa *green strategy* penting, sehingga secara tidak langsung akan dapat memberikan keyakinan dalam melakukan pengungkapan lingkungan yaitu *carbon emission disclosure*. Pada penelitian saat ini *green strategy* di ukur dengan menggunakan GRI. GRI merupakan singkatan dari *Global Reporting Initiative*. GRI adalah organisasi internasional independen yang menyediakan kerangka kerja sebagai pedoman dalam pelaporan berkelanjutan yang mencakup bidang ekonomi,

lingkungan, dan sosial. Pada penelitian Ramadhani & Astuti (2023) membuktikan bahwa Green Strategy berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Sedangkan pada penelitian Aryanti & Hidayat (2022) Menunjukkan bahwa Green Strategy tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi tentang lingkungan tidak bisa lepas dari pengaruh para shareholders yang diwakili oleh para dewan direksi (*Board directors*). *Board Diversity* atau diversitas dewan menjadi faktor lain yang dianggap mempengaruhi *carbon emission disclosure*. Komposisi dewan komisaris maupun direksi sudah semakin beragam, mulai dari segi usia, etnis, dan jenis kelamin, selain itu keragaman (*diversity*) lainnya meliputi masa jabatan, pengalaman, latar belakang pendidikan, dan status sosial ekonomi. Komposisi kepemimpinan perusahaan berhubungan dengan keputusan mengenai strategi lingkungan dan pengungkapan lingkungan oleh Perusahaan. *Board Diversity* yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *Nationality Diversity* dan *Education Diversity*.

Nationality Diversity menyiratkan bahwa dewan memiliki anggota dari berbagai negara. Perusahaan sekarang menjadi bagian dari ekonomi global, memiliki kegiatan bisnis di berbagai belahan dunia. Memiliki dewan yang memahami bagaimana berbagai negara beroperasi, lingkungan bisnis mereka, dan orang-orang mereka adalah suatu keharusan. Selanjutnya, orang-orang dari berbagai negara memiliki gaya hidup, budaya, dan latar belakang keluarga yang berbeda yang membantu membawa perspektif dan solusi baru. (Mishra *et al.*, 2015). Direksi asing sering kali membawa perspektif, keyakinan, budaya, dan pengalaman

kerja yang berbeda-beda (Putri *et al.*, 2021). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan sering kali dipengaruhi oleh keberagaman warga negara. Kehadiran warga negara asing dalam jabatan direksi sering kali bersifat kaku dan disiplin, yang berdampak pada pengelolaan aset perusahaan (Lubis *et al.*, 2022). Maka kehadiran direksi asing akan membawa kemajuan bagi perusahaan, terutama menyediakan informasi yang lebih luas. Bentuk keberagaman yang terjadi di perusahaan, terutama pada *Nationality Diversity*, dapat menjadi pengaruh terhadap perluasan informasi terkait *carbon emission disclosure*. Pada penelitian yang diteliti oleh Rahman & Mujiyati (2024) Membuktikan bahwa *Nationality Diversity* berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Sedangkan pada Firza *et al.*, (2023) Menunjukkan bahwa *Nationality Diversity* tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Education Diversity adalah keberagaman dewan yang memiliki latar Pendidikan yang beragam. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh anggota dewan berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki. Orang yang bekerja di suatu perusahaan tidak bisa dilepaskan dari pendidikannya. Bahkan, perusahaan akan lebih selektif dalam memilih karyawan berdasarkan latar belakang pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan juga penting bagi komposisi jajaran direksi secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan jajaran direksi mempengaruhi tingkat pengetahuan jajaran direksi Mahalik *et al.*, (2021); Lubis *et al.*, (2022). Dewan dengan pendidikan yang tinggi mampu menciptakan pengawasan optimal terhadap perusahaan, sehingga manajer akan lebih terbuka atas aktivitas perusahaan. Pada

Penelitian Rahman & Mujiyati (2024) menunjukkan bahwa *Education Diversity* berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh Amaliyah & Solikhah (2019) Membuktikan bahwa *Education Diversity* tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Dilihat dari penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain terkait pada *Green Investment*, *Green Strategy*, *Nationality Diversity*, dan *Education Diversity* terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Penelitian ini memiliki keterbaruan dengan meneliti Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023, dan membagi *Board Diversity* menjadi dua bagian yaitu *Nationality Diversity* dan *Education Diversity*.

Berdasarkan uraian fenomena dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian ini dapat untuk di teliti kembali. Sehingga dapat dibuat pertanyaan apakah *Green Investment*, *Green Strategy*, *Nationality Diversity*, dan *Education Diversity* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang “**Pengaruh Green Investment, Green Strategy, Nationality Diversity, dan Education Diversity Terhadap Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Green Investment* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
2. Apakah *Green Strategy* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
3. Apakah *Nationality Diversity* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
4. Apakah *Education Diversity* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Green Investment* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Green Strategy* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Nationality Diversity* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Education Diversity* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya serta memberikan informasi yang berguna mengenai *Green Investment*, *Green Strategy*, *Nationality Diversity*, dan *Education Diversity* Terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai sejauh mana pengaruh *Green Investment*, *Green Strategy*, *Nationality Diversity*, dan *Education Diversity* Terhadap *Carbon Emission Disclosure* yang dilakukan, serta melihat yang telah dicapai terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan strategis perusahaan terkait dengan pengelolaan lingkungan. Penelitian ini memberikan masukan kepada perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian mengenai *Carbon Emission Disclosure*.